

PENGUNAAN METODE THARIQAH AL-MUBASYIRAH DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB PEMBARUAN MAHMUD YUNUS

^{1*}Indah Permatasari, ²Yusuf Bachtiar, ³Anis Fachrul

^{1,2,3} UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ^{1*}indahp0412@gmail.com, ²bachtiaryusuf137@gmail.com,

³anisfachrul21@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine students' abilities in communicating Arabic using Tariqah Mubasyarah, as well as any shortcomings in improving their communication skills. Because this research was conducted by the author using topics, problem solving, analysis, implementation and reporting as sources of information, this research is participatory in nature. In this way, students become more mature. Teaching Maharotul Kalam Fi Maktabati Tijariyyah material is divided into three stages, each stage of which includes improvements to each indicator of student progress, teacher quality, and test results at the final stage. The Tariqah Mubasyarah method succeeded in increasing students' proficiency in Arabic in conversation. This exploration uses subjective strategies and library techniques used to collect information. The technique used is a writing survey or what is usually called a writing audit. This deep dive explores reasoning, the position of theory, and constitution with science. The explanation of this exploration is a way of thinking that shows thinking, basic evaluation, inventive critical thinking, and relational abilities. Science is recognized as a logistical truth if it meets two conditions: objective and observational.

.Keywords: Knowledge; Thingking; Arabic Language Education

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Arab menggunakan Thariqah Mubasyarah, serta kekurangan apa saja dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya. Karena penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan topik, pemecahan masalah, analisis, pelaksanaan, dan pelaporanny sebagai sumber informasi, maka penelitian ini bersifat partisipatif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih matang. Pengajaran Materi Maharotul Kalam Fi Maktabati Tijariyyah dibagi menjadi tiga tahap, yang mana setiap tahapnya meliputi perbaikan pada setiap indikator kemajuan siswa, kualitas guru, dan hasil tes pada akhir tahap. Metode Thariqah Mubasyarah berhasil meningkatkan kemahiran siswa dalam berbahasa Arab dalam percakapan. Eksplorasi ini menggunakan strategi subjektif dan teknik perpustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi. Teknik yang digunakan adalah survei penulisan atau biasa disebut audit penulisan. Luasnya tinjauan ini menyelidiki penalaran, kedudukan teori, dan hubungannya dengan sains. Konsekuensi dari eksplorasi ini adalah cara berpikir menunjukkan pemikiran, evaluasi dasar, pemikiran kritis inventif, dan kemampuan relasional. Sains diakui sebagai kebenaran logis jika ia bertemu dalam dua kondisi: objektif dan observasional.

Kata Kunci : Pengetahuan; Pemikiran; Pendidikan Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab ditandai dengan adanya komponen pekerjaan rumah yang sangat strategis dan penting. Mengingat pendidikan agama tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama di sekolah yang ajarannya bersumber dari Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resminya. Sebagai alat untuk memahami dasar hukum dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang terdiri dari Al Qur'an, Al Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq serta Bahasa Arab itu sendiri, penguasaan Bahasa Arab mutlak sangat diperlukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi adik-adik madrasah untuk dapat memahami pelajaran-pelajaran ini tanpa harus menggunakan pengajaran bahasa Arab yang tidak tepat. Namun diketahui bahwa sebagian besar siswa madrasah masih sangat minim dalam pembelajaran bahasa Arabnya, baik dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar maupun sebagai alat komunikasi. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui mengapa fenomena tersebut di atas terjadi. Semua itu perlu diperhatikan, termasuk metode pengajarannya, apakah guru menggunakan materi yang sudah ketinggalan jaman, apakah guru tersebut tidak memenuhi persyaratan sebagai pengajar bahasa Arab, dan faktor lainnya. Perlu diketahui, kondisi pengajaran bahasa Arab saat ini memerlukan pertimbangan serius sehingga ada peluang untuk memperbaiki keadaan saat ini. Tanpa bimbingan yang tepat, semua organisasi pembelajaran bahasa Arab akan mampu mencapai tujuannya.

Pendidikan juga memegang pekerjaan penting dalam semua bagian keberadaan manusia. Pada hakikatnya pendidikan telah ada sejak manusia ada, karena pendidikan berlangsung mulai dari hidup hingga mati. Gagasan instruktif ini menunjukkan bahwa interaksi instruktif merupakan siklus tanpa henti sejak seseorang dilahirkan ke dunia hingga ia mati. Pendidikan adalah disiplin logis yang tidak akan pernah hilang karena isu utama dalam pendidikan adalah manusia, termasuk kehadiran, pekerjaan, agama dan kepercayaan, serta budaya. Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diperkirakan dari keberadaannya, pekerjaannya, agama dan keyakinannya, serta budayanya dalam bekerjasama dengan iklim manusia. Saat ini, masyarakat menerima bahwa pendidikan selalu menjadi topik fokus dalam perbincangan di masyarakat. Hal ini bermula dari kesadaran masyarakat bahwa pendidikan harus menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sarana strategi dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan merupakan suatu determinasi kemajuan dari beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengelola pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan dakwah Islamiyyah, pendidikan Islam berperan sebagai moderator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagi tingkatannya. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk ketentuan dalam al-Quran dan as-Sunnah. Melalui pendidikan, orang dapat belajar bagaimana menghadapi alam semesta untuk menopang kehidupannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ajaran Islam menekankan pada pendidikan. Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang bahkan dianggap sebagai kekuatan penentu kinerja dan produktivitas seseorang. Salah satu realitas teori ini adalah lahirnya para pemikir pendidikan yang banyak melahirkan karya sebagai

hasil proses pendidikan. Salah satu dari pemikir pendidikan yang menerbitkan karyanya adalah Mahmud Yunus.

METODE PENELITIAN

Penemuan dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwasanya metode pendidikan menurut Mahmud Yunus di haruskan sesuai dengan sasaran kependidikan Islami, selain itu ujian ini juga membahas dua aspek, yaitu mental dan psikomotorik. Penulis melihat melalui metode yang yang digunakan ini bahwasanya pemikiran Mahmud Yunus tentang konsep pemikiran pendidikan mempunyai sisi yang relevan dengan pemikiran pendidikan yang digunakan di jaman sekarang yaitu dengan mengadakan, metode mubasyarah dll. Metode tersebut adalah metode menyatukan aspek-aspek ilmu kebahasaan kedalam Bahasa Arab. Dengan begitu maka murid lebih mudah mempelajarinya. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui teknik-teknik pendidikan Islam, khususnya bahasa Arab, menurut Mahmud Yunus. Agar tercapai, penulis menggunakan bahan referensi dalam bentuk jurnal, buku-buku online yang telah di publikasikan. Bertujuan untuk menggali konsep pemikiran pendidikan islam yang di gagas oleh Mahmud Yunus. Metode yang digunakan adalah analisis isi, dengan cara menganalisis dan menguraikan pendapat Mahmud Yunus, lalu penulis menganalisa dengan mendalam tentang pemikiran pendidikan prespektif Mahmud Yunus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bografi Singkat Mahmud Yunus

Mahmud Yunus dilahirkan di sebuah desa yang bernama Sungayang Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Pada hari Sabtu 30 Ramadhan 1316 H bertepatan 10 Februari 1899 M.¹ Mahmud Yunus dikenalkan dengan keluarga sederhana. Ayahnya adalah seorang peternak bernama Yunus Wadah Inchek dari suku Mandailing, dan ibunya bernama Hafsa bin M Tahir dari suku Chaniago. Ia berasal dari keluarga sederhana Ayah Mahmud Yunus adalah mantan murid Surau dan memiliki pendidikan yang sangat ketat. Dengan cara ini, ia diutus sebagai Imam Nagari (masjid). Sekitar waktu itu, posisi Imam Nagari diberikan oleh Anak Nagari kepada salah satu penghuninya yang memenuhi syarat untuk tetap bertahan menghadapi apa yang sedang terjadi. Ini adalah akibat langsung dari informasinya yang ketat.

Selain itu, Mahmud Yunus juga merupakan sosok yang terhormat di kancha publik, Durus Al- Lughah Al- Arabiyah (DLA) merupakan salah satu karya Mahmud

¹ Fauza Masyhudi, "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (June 28, 2014), <https://doi.org/10.30829/tar.v21i1.220>.

Yunus.² Selain itu Mahmud Yunus juga salah satu tokoh penting dalam perkembangan ilmu hadits.³ Ia mengalami masa kecil dalam lingkungan Islam.

Mahmud Yunus pernah mendapatkan prestasi yang luar biasa saat belajar di Perguruan Tinggi Al-Azhar pada tahun 1924, ia mencoba kapasitasnya dalam ilmu yang menyeluruh dengan mengikuti ujian akhir tahun, untuk mendapatkan syahadat 'alamiyyah, yaitu ujian terakhir tahun bagi siswa yang lulus. telah meneliti selama sekitar 12 tahun. Mahmud Yunus mengikuti ujian ini dengan baik.⁴

Konsep Pendidikan Mahmud Yunus

Menurut Mahmud Yunus, pendidikan menjadikan seseorang agar mengamalkan ajaran Islam, tidak hanya menguasai pekerjaan-pekerjaan saja, tetapi juga pekerjaan duniawi sekaligus dengan akhlak yang mulia agar siswa tersebut berhasil secara individu, sosial, dan bermanfaat bagi masyarakat.⁵ landasan pendidikan mencakup konsep-konsep pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga profesional yang mempunyai keterampilan profesional dan secara konsisten memiliki mulia akhlak. Menurut Abuddin Nata, tujuan utama pendidikan menurut Mahmud Yunus adalah meningkatkan kemampuan manusia dalam belajar dan mengembangkan budi pekerti. Sebab, menurut Rasulullah SAW, tujuan akhir umat manusia adalah menjadi masyarakat yang damai dan harmonis. Menurut Mahmud Yunus, pada dasar pemikiran tersebut di atas, tugas pertama dan pertama yang menjadi tanggung jawab para ulama, guru-guru Islam, dan pemimpin-pemimpin Islam adalah mendidik anak-anak, generasi muda, orang tua, dan masyarakat umum. masyarakat dengan tujuan agar mereka tumbuh menjadi warga negara yang baik. Mahmud Yunus fokus pada pendalaman dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis, sehingga aspek kognitifnya Membantu siswa memaksimalkan ide-idenya. Mahmud Yunus melanjutkan, pendidikan Islam tidak sama dengan pendidikan yang dipelajari di sekolah yang telah tamat sebelumnya; kenyataannya, pendidikan Islam seringkali jauh lebih baik. Artinya, pendidikan Islam bercirikan keimanan dan nilai-nilai yang kuat di samping ilmu, ketekunan, dan prestasi dalam bidang studi yang luas. Mahmud Yunus fokus mengembangkan kemampuan peserta didik semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar agar anak tidak hanya cerdas, namun juga mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di masyarakat. Aspek emosional. Dalam kegiatan pembelajaran, Mahmud Yunus lebih mementingkan pengembangan akhlak mulia dalam proses belajar mengajar.

² M. Yusuf Salam, "Durûs Al-Lughah Al-'Arabiyyah Karya Mahmud Yunus dalam Perspektif Nazariyyah Al-Wahdah," *Ta'dib* 11, no. 2 (December 27, 2008), <https://doi.org/10.31958/jt.v11i2.144>.

³ Munirah Munirah, "Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia Munirah," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (December 15, 2017): 275–94.

⁴ Siti .Kusrini et.al, *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Genealogi, Historiografi, dan Kontekstualisasi Pendidikan Islami di Nusantara* (CV. Asna Pustaka, 2021).

⁵ M. Roqi Multazam, "Konsep pendidikan islam (studi komparasi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Mahmud Yunus)" (bachelorThesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45261>.

Selain latihan itu, Mahmud Yunus mengarang dengan serius. Keunggulannya dalam mempelajari Al-Qur'an dan bahasa Arab membangkitkan dorongan kuat dalam diri Mahmud Yunus untuk menyusun wacana tentang Al-Qur'an, yang kemudian menjadi karyanya yang luar biasa dan masih terkenal hingga saat ini. Mahmud Yunus juga termasuk yang memelopori perlunya perubahan sistem pembelajaran. Penyusunan ini dimulai pada bulan November 1922 dan terus berkembang, juz demi juz, hingga berakhirnya juz ke-30. Kegiatan Mahmud Yunus merupakan pilihan yang sangat berani. Menurut Beliau, pendidikan agama mempunyai kepentingan yang tinggi dan utama karena bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan mendidik mereka agar tetap up-to-date, serta membantu mereka menjalani kehidupan yang bahagia dan memuaskan. Pendidikan agama menyucikan jiwa, membersihkan hati, dan mendorong untuk melakukan perbuatan mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama harus diberikan mulai dari anak usia dini hingga sekolah menengah atas.

Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Pendidikan

Mahmud Yunus mensurvei bahwa penilaian para peneliti yang menerima bahwa motivasi di balik sekolah Islam hanyalah untuk menghargai dan fokus pada Islam sangatlah terbatas. Sebab, menurutnya, tujuannya adalah mengejar surga. Selain itu, pekerjaan umum yang memperkuat komitmen kepada Allah juga merupakan aturan Islam, yang juga menyiratkan bahwa pendidikan adalah salah satu tujuan pengajaran Islam. Ada pula yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengkaji dan mengamalkan ilmu-ilmu keislaman, seperti tauhid, tafsir, dan hadis. Mahmud Yunus juga memiliki karya tafsir untuk memudahkan para pembacanya untuk berinteraksi dengan al quran.⁶ Tujuan ini telah diterapkan selama bertahun-tahun di madrasah-madrasah di dunia Islam. Padahal, menurut Mahmud Yunus, ada kaum skolastik yang membatasi penyampaian ilmu-ilmu umum seperti ilmu fisika, dan sains. Hal ini melemahkan umat Islam. Pemikiran modernis Mahmud Yunus bahwa tujuan pendidikan Islam mempersiapkan peserta didik mengerjakan amalan dunia dan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan. Kurikulum harus terpadu mencakup agama dan pengetahuan umum serta mengintegrasikan dengan bahasa Arab. Metode pembelajaran harus efektif dan efisien memperhatikan psikologi anak berbasis penanaman moral. Guru mengembangkan ilmu, memperbaiki kehidupan masyarakat, teladan, dan orangtua terhadap siswa. Kelembagaan pendidikan Islam berpengaruh dalam membentuk karakter anak, yaitu: rumah, sekolah, dan lingkungan.⁷

Mahmud Yunus melibatkan tiga metodologi dalam persekolahan: metodologi normal, pragmatis dan mendalam, yang berfokus pada kedalaman konten digunakan untuk melibatkan siswa dalam berpikir kritis, sehingga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan situasi mereka sebaik-baiknya. Peneliti melakukan pendekatan langsung

⁶ Mahmud Yunus, "Tafsir Qur'an Karim," *Diskursus Metodologi dan Karya-Karya Tafsir Al-Qur'an Generasi Awal Di Indonesia* 71 (1973), https://idr.uin-antasari.ac.id/20377/1/2021_tim_Diskursus%20Metodologi.pdf#page=86.

⁷ Moh Asror, M. Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad, "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (June 29, 2023): 35–52, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).

yang berfokus pada memaksimalkan pengembangan keterampilan siswa, agar siswa tersebut tidak hanya cerdas, namun juga mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat. Pendekatan afektif diterapkan dengan menekankan bagaimana guru dapat menanamkan moralitas pada siswa dengan memberikan contoh yang baik.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang asing. Hal ini dituangkan dalam Undang-Undang Mentalitas Beragama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Islam Pendidikan Bahasa Arab dan Islam. Peraturan berikut ini berkaitan dengan tujuan pengajaran bahasa Arab: 1) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang meliputi empat keterampilan dasar berbahasa: menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro 'ah), dan menulis (kitabah). 2) melalui kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas wawasan budaya.

Pembelajaran bahasa arab pada umumnya memiliki beberapa metode diantaranya:

1) Maharah *Kalam*

Kemahiran berbicara yang disebut juga *Maharah al-Kalam* atau kemampuan berbicara adalah kemampuan mengartikulasikan gagasan, pemikiran, keinginan, atau persepsi kepada lawan bicara dengan menggunakan bahasa Arab. Membantu memahami dan menginterpretasikan isi dari kitab suci Al-Quran serta literatur Arab lainnya, jelas penguasaan Maharah al kalam sangat penting bagi pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, *Maharah al-Kalam* juga memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan penutur asli, sehingga memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran.

Program bahasa *Maharah al-Kalam*, setiap siswa harus mampu memahami kosakata bahasa Arab, kosakata, dan struktur gramatika. Ajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al Kalam dapat dicapai melalui latihan membaca, menulis, dan berbicara. Pelajar biasanya dilatih berbahasa Arab melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa kedua dalam aktivitas sehari-hari seperti diskusi kelas, diskusi kelompok, dan interaksi sosial di lingkungan sekitar pesantren. Marlius dan perempuan lainnya menekankan betapa pentingnya melestarikan bahasa Arab untuk melawan dampak negatif pembelajaran bahasa. Untuk meningkatkan *Maharah al-Kalam*, seorang siswa juga perlu berlatih menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks, seperti suasana formal atau santai, bahasa tertulis atau lisan, dan sebagainya. Selain itu, pembelajar harus berlatih meningkatkan intonasi dan pemahaman bahasa Arabnya agar dapat berkomunikasi dengan jelas dan akurat. Pada akhirnya, kajian Maharah Kalam merupakan sarana yang sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab, terutama bagi mereka yang ingin memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur Arab lainnya.

2) *Maharah Isti'ma*

Menyimak mengacu pada proses pengajaran bahasa dengan cara observasi, pemahaman, analisis, dan interpretasi untuk memahami informasi, berkomunikasi dengan cara yang tidak dipahami siswa melalui buku teks atau bahan pembelajaran bahasa. Jenis asupan dengar yang paling intens adalah asupan dengar melalui instruksi dan kegiatan formal, yang seringkali dilakukan di bawah pengawasan seorang guru. Mendengar segera berguna sebagai dua jenis. Ia menekankan kepada latihan yang berguna secara subliminal kepada kefahaman makna. Kedua, dia mendorong siswa untuk mempelajari bahasa terjemahan.

3) *Maharah Qiro'ah*

Maharah Qiro'ah merupakan salah satu prinsip penting yang harus diikuti oleh pembelajar pendidikan bahasa Arab, karena pembelajar yang tidak mampu membaca akan merasa frustrasi dan tidak mampu mempelajari bahasa Arab. *Maharah Qiro'ah* bukan hanya sekedar melihat dan memandangi teks berbahasa Arab semata, namun juga bagaimana pembacahan dapat memahami apa yang dibaca sobat tersebut menjadi teks yang bermakna, tidak hanya menjadi lambang bunyi semata. 3. Salah satu konsep penting yang mungkin bisa membantu kinerja qiro-ah adalah tata bahasa Arab itu sendiri, yang kadang disebut dengan alat (nahwu dan shorrof). Kedua gagasan ini tidak sejalan karena berkaitan erat satu sama lain. Menurut sebagian besar ulama, sharaf dianggap sebagai ibu dan nahwu sebagai bapak. Sharaf yang mengurangi jumlah dan nahwu yang memperkuat susunan i'robnya.

4) *Maharah Kitabah*

Kemahiran menulis (*Maharah Kitabah*/bakat menulis) mengacu pada kemampuan mendeskripsikan atau menguraikan materi tertulis, mulai dari keterampilan menulis sederhana seperti mengeja kata hingga keterampilan menulis kompleks seperti tata bahasa. Jika dibandingkan dengan keempat jenis keterampilan lainnya, keterampilan menulis mewakili tingkat kesakitan yang paling tinggi bagi pasien. Dalam menguraikan kitabah maharah terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan al-qowaid (nahwu dan sharf), imla, dan khot. Dalam ikhtibary peserta kitabah, didik tidak hanyauntut tetapi juga mempunyai kemampuan mempelajari cara memodifikasi huruf yang didiktekan. Misalnya kemampuan memodifikasi huruf alif dan 'ain pada contoh عَلِيم ('alimun orang berilmu) dan الِيم (alimun orang sakit). Kompetensi yang dibutuhkan untuk tugas ini adalah ilmu tajwid yang dapat membantu dalam memahami makna jangka panjang yang telah disebutkan.

Pembaruan Pendidikan Bahasa Arab

Bahasa arab pada dasarnya memiliki akar yang kokoh dan telah dikenal oleh masyarakat indonesia sejak agama islam masuk ke wilayah nusantara pada ke 1 atau ke 12 M.⁸ Mahmud yunus adalah salah satu tokoh pembaharuan dalam pendidikan bahasa arab

⁸ Akhyar Hanif, "Studi Terhadap Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Minangkabau," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 December (December 29, 2017): 119–38, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.174>.

di Indonesia. Dalam pengajaran Mahmud Yunus kala itu menerapkan 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, praktis, dan emosional. Mahmud Yunus adalah salah satu orang pertama yang menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.⁹ Penggunaan bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar untuk pelajaran-pelajaran agama karena ia berpendapat bahwa bahasa Arab adalah pintu atau gerbang untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman.¹⁰ Pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting terutama dalam hal metode. Metode yang digunakan harus sesuai dengan peserta didik agar pembelajaran bahasa Arab dapat berhasil.¹¹

Mahmud Yunus merupakan salah satu tokoh mufassir di Indonesia, karyanya banyak dikonsumsi di sekolah-sekolah, khususnya di sekolah-sekolah pengalaman pendidikan Islam. Salah satu karyanya adalah Tafsir Al-Qur'an al-Karim. Karya ini merupakan salah satu karya pemahaman terkemuka dalam bahasa Indonesia yang umumnya dimanfaatkan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. Terjemahan ini dikenang karena pengertian ijmalnya. Meski demikian, di beberapa spot ia memberikan pertimbangan lebih agar gaya penerjemahan tahlili terlihat. Percakapan Mahmud Yunus yang tepat dimulai dari strategi penafsiran, catatan pengungkapan Al-Qur'an, dan lain sebagainya, dokumen istilah-istilah dalam Al-Qur'an, spot atau area surah dan juz, catatan, dan struktur yang cukup banyak, dari setiap huruf. Di antara bidang referensi minat tafsir Al-Qur'an karya Mahmud Yunus adalah Tafsir al-Thabary, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qasimy, Fajrul Islam, dan Zhuhurul Islam serta beberapa tafsir lainnya.¹²

Mahmud Yunus menerima bahwa strategi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan saat mengajar bahasa Arab. Tanpa adanya teknik, materi tidak dapat tersampaikan secara cakap dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Beliau menjawab, "At-Tariqah Ahammu Minal Maddah" berarti tata cara yang lebih bermakna. Mahmud Yunus menampilkan bahasa Arab dengan menggunakan teknik toriqoh al-Mubasyiroh atau strategi pembelajaran progresif. Selain itu, bahasa Arab juga digunakan sebagai pendahuluan dari contoh-contoh yang ketat. Terkait dengan pelaksanaan Tariqah Mubasyira, Mahmud Yunus merupakan salah satu orang utama yang menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, kemudian muridnya Imam Zarkashi melaksanakannya di luar Pulau Sumatera, khususnya di Gontor. Sebelum strategi ini dipaparkan, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bersifat instruktif dengan menggunakan dua teknik: Prosedur dan Sistem Tafsir Struktur Kalimat Abjadiyah (Qowaid

⁹ Ilyas Rifai, "Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus," *JURNAL AL-BAYAN* 4, no. 1 (2012), <https://scholar.archive.org/work/i4sy5brerfdlthi5wigk4ku7v4/access/wayback/http://ejournal.radenintan.ac.id:80/index.php/albayan/article/viewFile/973/812>.

¹⁰ Syarifuddin Syarifuddin, "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengaruhnya di Madrasah dan Pesantren Di Indonesia," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, No. 1 (2017), [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/104](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/104).

¹¹ Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati, "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Sha'at al Arabiyyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31–43, <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>.

¹² Syarifuddin Syarifuddin, "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengaruh di Madrasah dan Pesantren Di Indonesia," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, No. 1 (2017), [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/104](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/104).

dan Tarjamah). Strategi ini digunakan oleh Mahmoud Yunus karena kecewa dengan model pelatihan bahasa Arab mengingat model halaqah, lebih tepatnya model yang tidak ada keraguan dan jawaban atau wacana di kalangan pendidik dan peserta didik atau di kalangan peserta didik, dan peserta didik hanya memperhatikan saja. kiai atau ustad. Hal ini dirasa kurang bermanfaat dan tidak adanya keterpaduan informasi yang diberikan, sehingga Mahmud Yunus mengubah strategi pembelajaran bahasa Arab. Berikut literasi-literasi atau karya-karya Mahmud Yunus dalam bidang Bahasa Arab¹³

- a) Pembelajaran Bahasa arab 1
- b) Pembelajaran Bahasa arab 2
- c) Pembelajaran Bahasa arab 3
- d) Pembelajaran Bahasa Arab 4
- e) Kamus Bahasa Arab

Penerapan Metode Thariqah Al-Mubasyirah

Setelah thariqah tarjamah muncullah thariqah Mubasyarah. Adanya pemikiran yang tidak mampu tersampaikan secara utuh jika menggunakan penerjemahan dalam memahami sastra asli berbahasa Arab. Dikarenakan thariqah mubasyarah. Al-Mubasyarah berasal dari frasa “Baasyara-Yubasyiru-Mubasyaratan” (yang berarti Langsung). Untuk lebih jelasnya, Thariqah Mubasyarah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada penggunaan bahasa ibu. Ekstraksi bahan ajar Memanfaatkan Tafsir Mubasyarah sebagai pedoman kemungkinan besar dapat menghambat upaya penerjemahan setiap kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. misalnya القلم (AlQalamu) maka langsung menunjukkan pena. Juga pada pembelajaran(Fiil) الفعل maka kata kerja tersebut diperagakan dengan gerakan (role-play) yang mengandung makna kata kerja tersebut, misalnya اكتب (Aktubu) maka diperagakan dengan tangan kiri seraya memegang buku, tangan kanan seraya, tulis alat, mata tertuju pada tangan kiri saat tangan kanan ikut digerakan, dan seterusnya.

Penerapan menggunakan pembelajaran dengan Thariqah Mubasyarah dihindarkan jauh-jauh mengartikan kosakata bahasa Arab, misalnya misal الكتب (Alkutubu) artinya adalah buku القلم (Al Qalamu) artinya adalah pena dan sebagainya. Tetapi dengan cara langsung menunjukan bendanya sebagai objek dan juga disertai pertanyaan seperti "ما هذا" (Maa hazaa) dan murid menjawab ذلك الكتب (Dzalikal kitab). Selanjutnya diadakan diskusi antar siswa di kelas hingga setiap siswa mampu mengingat secara akurat kosakata yang telah dipelajari.

Thariqah mubasyirah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tujuan utamanya adalah mengajarkan bahasa secara jelas dan ringkas sehingga peserta didik lebih mudah berkomunikasi dalam bahasa alami tanpa bimbingan selama di kelas. 2) Bahan ajar merupakan seperangkat peraturan (kosakata) yang tersedia di dekat siswa dan pada umumnya diikuti setiap hari. 3) Kaidah bahasa diajarkan lewat contoh- contoh dan pada

¹³ Fauza Masyhudi, “Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 21, nomer. 1 (June 28, 2014), <https://doi.org/10.30829/tar.v21i1.220..>

akhirnya siswa menyimpulkan sendiri. 4) Kosakata dijelaskan dengan demonstrasi, demonstrasi langsung, atau dengan menggunakan alat bantu visual seperti media. 5) Bicara dan menyimak kemampuan yang selalu dibor. 6) Guru atau pengajar dan siswa hendaknya sama-sama berperan aktif dalam proses pembelajaran. Thariqah mubasyarah sekurang-kurangnya memiliki prosedur dalam penyajian pembelajaran. Secara garis besar, penyajian metode tersebut adalah sebagai berikut: 1) Untuk menyampaikan pesan dengan kualitas impersonal, guru harus mengucapkan satu kata sambil menyampaikan kata lainnya, 2) Untuk menunjukkan fi'il guru harus mencoreng satu kata saat berinteraksi dengan alur. Paragraf selanjutnya adalah pertanyaan dengan format هل ما اين dan seterusnya, 3) Setelah siswa menguasai materi, guru hendaknya mendorong mereka untuk menulis buku yang di dalamnya siswa dapat menemukan contoh nyata dari materi tersebut. Setelah itu, siswa hendaknya didorong untuk membaca secara bergantian, 4) Setelah itu, siswa diinstruksikan untuk menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam buku dengan jelas dan ringkas.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Thariqah Mubasyarah diperlukan adanya peserta didik yang kreatif dan mahir berbahasa Arab. Keahlian tersebut sangat diperlukan mengingat kedudukan guru atau siswa merupakan salah satu faktor yang paling kuat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Diharapkan guru atau siswa mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa, tingkat kecerdasan, aspek sosial, ekonomi, dan agama. Thariqah mubasyirah sebagai metode tentunya memiliki kekuatan dan kelemahan antara lain: 1) Kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab dengan mudah dimiliki oleh siswa, 2) Siswa mampu mengeja kata dengan akurat, 3) Siswa memahami pentingnya pilihan kata dan penerapannya dalam matematika, 4) Siswa kini lebih mahir berbahasa Arab sebagai bahasa pertama mereka. 5) Tanpa harus teliti pada saat penerjemahan, siswa dapat berkomunikasi dengan jelas dan ringkas.

Di sisi lain, thariqah Mubasyarah memiliki beberapa kelemahan, antara lain: 1) siswa lemah dalam interpretasi karena materi latihan ditekankan pada bahasa lisan aktif dan mahir berbahasa Arab dalam penyajian mata pelajaran yang diampu, 2) Pendidikan tidak dapat dilaksanakan dalam kelas besar, 3) keengganan menjelaskan kata-kata abstrak karena sulit menggunakan kata-kata yang sudah dibahas, 4) keengganan menggunakan latihan menggambar dan mewarnai angka yang tampak agak melenceng.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasanya konsep dan tujuan Mahmud Yunus adalah untuk mengembangkan manusia yang lebih kritis berfikir juga dalam setiap pekerjaan serta memiliki akhlak mulia. Di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam disebabkan dengan adanya Alquran dan hadis yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam.

Menurut Mahmud Yunus, guru harus memiliki ciri-ciri terhormat yang berhubungan dengan fisik dan sudut pandang yang mendalam. Selain itu, Mahmoud Yunus mendorong para pengajar agar tujuan pengajaran ketatnya membuahkan hasil dan

terlaksana. Mengenai teknik, Mahmud Yunus mengatakan bahwa pendidikan harus menjadi struktur yang menarik, persiapan yang matang harus mempersiapkan tekanan dan dampaknya terhadap manusia dan masyarakat, dan peristiwa alam serta pendekatan untuk mengatasi masalah harus dipengaruhi oleh iklim. bahwa itu harus menjadi materi pendidikan yang saling terkait. Pengajaran dilakukan dengan tujuan yang benar, namun yang tidak kalah pentingnya adalah model pendidik. Kemudian metodologi yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus adalah metodologi yang berkepala dingin, mendalam dan masuk akal. Menurut penciptanya, ini berkaitan dengan tiga area dalam dunia pelatihan saat ini: ruang mental, area emosional, dan ruang psikomotorik. Mahmoud Yunus juga menggarisbawahi pentingnya keteladanan di sekolah.

Mahmud Yunus menggunakan metode thariqah mubasyira atau metode langsung ketika mengajar bahasa Arab. Untuk situasi ini, Mahmoud yunus merupakan individual paling awal di Indonesia yang mempraktekkan Pembelajaran bahasa Arab. Selain daripada itu pelajaran bahasa Arab juga menjadi bahasa bimbingan pendidikan Agama . Mahmoud Yunus lebih memfokuskan kepada Bahasa Arab. Hal ini dikarena kan kami meyakini bahwasanya Bahasa Arab merupakan pintu masuk pembelajaran pengetahuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 1 (June 29, 2023): 35–52. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693).
- Hanif, Akhyar. "Studi Terhadap Kosakata Bahasa Arab Dalam Bahasa Minangkabau." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 December (December 29, 2017): 119–38. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.174>
- Masyhudi, Fauza. "Pemikiran Mahmud Yunus Tentang Konsep Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 1 (June 28, 2014). <https://doi.org/10.30829/tar.v21i1.220>
- Salam, M. Yusuf. "Durûs Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Karya Mahmud Yunus Dalam Perspektif Nazariyyah Al-Wahdah." *Ta’dib* 11, no. 2 (December 27, 2008). <https://doi.org/10.31958/jt.v1i2.144>
- Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Shaut al Arabiyyah* 7, no. 1 (June 27, 2019): 31–43. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375>
- Munirah, Munirah. "Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia Munirah." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (December 15, 2017): 275–94
- Rifai, Ilyas. "Mengenal Kamus Arab-Indonesia Mahmud Yunus." *JURNAL AL-BAYAN* 4, no. 1(2012).<https://scholar.archive.org/work/i4sy5brerfdlthi5wigk4ku7v4/access/wayback/http://ejournal.radenintan.ac.id:80/index.php/albayan/article/viewFile/973/812>
- Yunus, Mahmud. "Tafsir Qur'an Karim." *Diskursus Metodologi dan Karya-Karya Tafsir Al-Qur'an Generasi Awal di Indonesia* 71 (1973). https://idr.uin-antasari.ac.id/20377/1/2021_tim_Diskursus%20Metodologi.pdf#page=86
- Multazam, M. Roqi. "Konsep pendidikan islam (studi komparasi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Mahmud Yunus)." bachelorThesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45261>
- Yarifuddin, Syarifuddin. "Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Di Madrasah Dan Pesantren Di Indonesia." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017). <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/104>.
- et. al, Siti Kusniati. *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara: Geneologi, Histori dan Kontekstualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*. CV. Asna Pustaka, 2021